

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Ia hanya dapat hidup berkembang dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain. Salah satu cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah komunikasi.

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.

Setiap orang selalu berupaya memahami setiap peristiwa yang dialaminya. Orang memberikan makna terhadap apa yang terjadi di dalam dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya. Terkadang makna yang diberikan itu sangat jelas dan mudah dipahami orang lain, namun terkadang makna itu buram, tidak dapat dipahami dan bahkan bertentangan dengan makna sebelumnya. Dengan memahami komunikasi maka orang dapat menafsirkan peristiwa secara lebih fleksibel dan bermanfaat.

Walaupun orang telah mempelajari komunikasi sejak zaman purbakala, namun perhatian terhadap pentingnya komunikasi baru muncul belakangan, yaitu pada awal abad ke-20. Barnett Pearce (1989) menyebutkan,

munculnya peran komunikasi sebagai penemuan revolusioner (*revolutionary discovery*) yang sebagian besar disebabkan oleh penemuan teknologi komunikasi, seperti radio, televisi, telepon, handphone, satelit, dan jaringan komputer.¹

Lalu apa itu komunikasi? Komunikasi adalah proses sosial di mana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.² Komunikasi tak lain adalah proses *take and give* berbagai makna diantara dua *person*.³

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan manusia yang lainnya, karena setiap manusia pasti membutuhkan bantuan dari sesamanya, oleh karena itu hubungan komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain harus selalu terjadi, bahkan setiap hari sering melakukan komunikasi antar sesama manusia. Komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial.

Komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan sosial, budaya, politik dan pendidikan, karena komunikasi merupakan dinamik transaksional yang mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri. Dalam penyampaian komunikasi tersebut tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi verbal

¹ Morrisan dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 1-2

² Richard West dan Lynn H. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 5

³ Muhammad Ahmad Al-'Aththar, *The Magic of Communication*, (Jakarta: Zaman, 2012), h. 10

dan komunikasi non verbal, karena keduanya saling berhubungan erat, dengan adanya komunikasi verbal, maka sesungguhnya kita telah mengkomunikasikan gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang abstrak, sementara bahasa non verbal kita mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan kepribadian, perasaan, dan emosi yang kita miliki.⁴

Dalam ilmu komunikasi, mengenal adanya komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi yang dalam penyampaian pesannya melalui bahasa tubuh atau penyampaiannya pesan tanpa kata-kata.

Kepribadian setiap orang sedikit banyak bisa dilihat dari bagaimana orang tersebut berperilaku dalam keseharian. Pribadi seseorang bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang tersebut sering melakukan komunikasi secara intensif. Sesuai dengan data yang peneliti amati, mahasiswa Taekwondo memiliki kepribadian yang sangat beragam, ini semua dikarenakan mereka berasal dari berbagai daerah yang juga membawa budaya berbeda pula.

Dengan adanya komunikasi non verbal sangat membantu saat menyampaikan sebuah pesan. Pesan yang tidak bisa disampaikan oleh bahasa verbal terkadang juga bisa disampaikan oleh bahasa non verbal dengan sempurna. Karena bahasa non verbal akan selalu bersinambung pada saat kita melakukan komunikasi. Simbol non verbal akan selalu diperlukan baik dalam melakukan komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi maupun komunikasi lainnya.

⁴ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 1994)

Dalam menjalin hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari tidaklah muda seperti yang diharapkan. Bahkan aspek pendukung yang menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam bersosialisasi, diantaranya adalah bagaimana berkomunikasi dengan orang lain.

Karena sifat dan karakter setiap orang berbeda-beda sehingga tidak mudah menafsirkan orang tersebut seperti apa. Untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik pengirim maupun penerima harus memperhatikan pesan-pesan non verbal disamping pesan-pesan verbalnya sendiri. Bahkan sebenarnya pesan-pesan non verbal yang paling jelas dan paling kuat dalam mengkomunikasikan aneka perasaan, seperti senang atau tidak senang, penerimaan atau penolakan, minat – perhatian atau rasa bosan. Setiap isyarat bahasa tubuh selalu memiliki arti.

Setiap melakukan komunikasi secara langsung atau yang lebih dikenal dengan komunikasi antar pribadi, simbol nonverbal akan muncul saat melakukan komunikasi secara langsung. Sebenarnya sudah terbiasa menggunakan bahasa non verbal, namun terkadang tidak menyadari kalau sedang melakukan komunikasi nonverbal saat berbicara dengan lawan bicara. Ini dikarenakan simbol non verbal selalu muncul beriringan dengan bahasa verbal.

Setiap gerak anggota badan pada tubuh manusia adalah simbol non verbal. Dari gerakan tubuh tersebut juga bisa mendapatkan pesan-pesan yang tidak tersampaikan oleh bahasa verbal lawan bicara pada saat melakukan komunikasi antar pribadi.

Saat ini tampaknya setiap orang tertarik pada pesan yang dikomunikasikan oleh gerak tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, sosok tubuh, penggunaan jarak (ruang), kecepatan dan volume bicara, bahkan juga keheningan.

Kebutuhan paling dasar manusia adalah keamanan dan kesejahteraan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia menciptakan dan mengembangkan berbagai cara dan sarana. Di antara ciptaan manusia yang menyangkut kebutuhan keamanan, adalah cara dan sarana fisik untuk menghadapi dan mengatasi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan fisik, diantaranya adalah apa yang disebut “jurus” dan senjata.

Gaya unik dengan ciri-cirinya yang menonjol dan mudah dibedakan dari gaya lainnya, disebut “aliran” Taekwondo. Bagaimana pun wujud keunikan suatu gaya (aliran), nilai-nilai keempat aspek Taekwondo, yakni etis, teknis, estetis dan sportif sebagai suatu kesatuan tetap ada dan terlihat. Jika tidak, ia tidak mempunyai nilai sebagai aliran Taekwondo.

Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk meneliti bagaimana Pesan Nonverbal Wasit pada Kejuaran Taekwondo di Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha membuat rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja pesan non verbal yang digunakan oleh wasit pada latihan Taekwondo di Surabaya?

2. Apa arti pesan nonverbal yang digunakan wasit pada latihan Taekwondo di Surabaya?
3. Bagaimana cara wasit Taekwondo menyampaikan pesan nonverbal dalam komunikasi interpersonalnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pesan-pesan non verbal yang digunakan oleh wasit pada latihan Taekwondo di Surabaya.
2. Untuk memahami arti pesan non verbal yang digunakan wasit pada latihan Taekwondo di Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan cara wasit Taekwondo menyampaikan pesan nonverbal dalam komunikasi interpersonalnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang komunikasi nonverbal khususnya yang terkait dengan penggunaan simbol-simbol non verbal.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti: Sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu komunikasi dan memperluas wawasan peneliti

dalam hal penggunaan simbol nonverbal dalam proses komunikasi interpersonal.

- b. Bagi kalangan akademis: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian sejenis.

E. Definisi Konsep

1. *Pesan Nonverbal*

- a. Pesan mempunyai arti apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan juga merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.⁵
- b. Nonverbal berasal dari dua kata yaitu *non* (tanpa atau tidak) dan *verbal* (kata-kata) jadi, nonverbal mempunyai arti tanpa kata-kata.
- c. Jadi Pesan Nonverbal adalah simbol yang mewakili perasaan, nilai atau gagasan tanpa kata-kata.

2. *Wasit*

Wasit adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga. Ada bermacam-macam istilah wasit. Dalam bahasa Inggris dikenal *referee*, *umpire*, *judge* atau *linesman*.⁶

Dalam Taekwondo ada istilah *Referee* (Wasit Tengah) dan *Judge* (Wasit Sudut).

⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 70

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Wasit>, diakses tanggal 23 Maret 2014

3. Taekwondo

Taekwondo (juga dieja Tae Kwon Do atau Taekwon-Do) adalah seni bela diri asal Korea yang juga sebagai olahraga nasional Korea. Ini adalah salah satu seni bela diri populer di dunia yang dipertandingkan di Olimpiade.

Dalam bahasa Korea, hanja untuk *Tae* berarti "menendang atau menghancurkan dengan kaki"; *Kwon* berarti "tinju"; dan *Do* berarti "jalan" atau "seni". Jadi, *Taekwondo* dapat diterjemahkan dengan bebas sebagai "seni tangan dan kaki" atau "jalan" atau "cara kaki dan kepalan". Popularitas taekwondo telah menyebabkan seni ini berkembang dalam berbagai bentuk. Seperti banyak seni bela diri lainnya, taekwondo adalah gabungan dari teknik perkelahian, bela diri, olahraga, olah tubuh, hiburan, dan filsafat.⁷

Jadi, definisi dari judul penelitian ini, komunikasi nonverbal wasit pada latihan Taekwondo di Surabaya. Karena seorang wasit Taekwondo untuk menyampaikan sumber simbol informasi kepada atlit untuk mewakili kata-kata, gagasan yang disampaikan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai:

- a. Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal.

⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Taekwondo>, diakses tanggal 24 Maret 2014

- b. Suatu studi tentang kesadaran dari prespektif pokok dari seseorang.

Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari prespektif pertama seseorang.⁸

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, hipotesis atau membuat prediksi, akan tetapi penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁹

Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk:¹⁰

- a. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 14-15

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*..... hal 11

¹⁰ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 25

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek peneliti merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Subyek dipilih oleh peneliti dan dianggap memiliki loyalitas untuk menjawab dan memberikan informasi dan kepada peneliti sesuai permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini yaitu anggota Taekwondo dalam hal ini peneliti memilih mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan alasan mereka lebih banyak bertemu, berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa lain yang mempunyai pengalaman banyak.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan peneliti yaitu ilmu komunikasi dengan fokus Komunikasi Nonverbal Wasit pada Latihan Taekwondo UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah UKM Taekwondo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan alasan selain sebagai tempat peneliti menimba ilmu juga akses dan data mudah serta cepat didapatkan.

Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk meneliti bagaimana Pesan Nonverbal Wasit pada Latihan Taekwondo di Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.¹¹

a. Data primer (*primary data*)

Adalah segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Dalam hal ini, data primernya adalah segala informasi tentang bagaimana peran pesan non verbal dan simbol apa saja yang dipakai saat proses komunikasi interpersonal.

b. Data sekunder (*secondary data*)

Adalah informasi yang didapat dari informan sebagai pendukung informasi yang didapat dari data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai informasi atau perusahaan.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu nama-nama informan yang sudah dipilih peneliti. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari pengurus Taekwondo dan Profil Taekwondo yang diperoleh dari data-data yang dipunyai.

Pada penelitian ini, mencari sumber data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pemilihan informan secara sengaja) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri, sifat, atau

¹¹ Ali Nurdin, *Bahan Kuliah Metode Penelitian Komunikasi*, hal. 17.

karakteristik tertentu. Subjek yang diambil benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Penentuan karakteristik dalam pengambilan sampel ini dilakukan secara cermat¹².

Teknik ini digunakan karena untuk memudahkan peneliti dalam mengambil sampel yang sudah di tentukan dalam teknik *purposive sampling*, Untuk populasinya adalah mahasiswa Taekwondo UIN Sunan Ampel Surabaya. Dan sample yang diambil adalah anggota yang sering berkomunikasi secara intensif.

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perijinan
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan dengan bersosialisasi dengan orang-orang setempat

¹² Retno Kuning D.P, *Kupas Tuntas Ujian Nasional SMA Sosiologi*, (Bojonegoro CV. Sindunata, 2012), hal: 54

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data, dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang valid dan peneliti mengamati bagaimana peran pesan non verbal.

c. Pelaporan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang disusun secara terstruktur artinya dalam bentuk format yang rapi dan bisa dipertanggungjawabkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Participatory Observation* atau observasi terlibat. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dalam taekwondo dan segala aktifitas keseharian subyek yang diteliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang diteliti. Peneliti juga melakukan observasi ini untuk mendukung hasil dari wawancara. Pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan instrospeksi.¹³
- b. *Indepth interview* atau wawancara mendalam adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 163.

wawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁴ Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

- c. *Dokumentasi*. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian, dapat berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen tertulis.

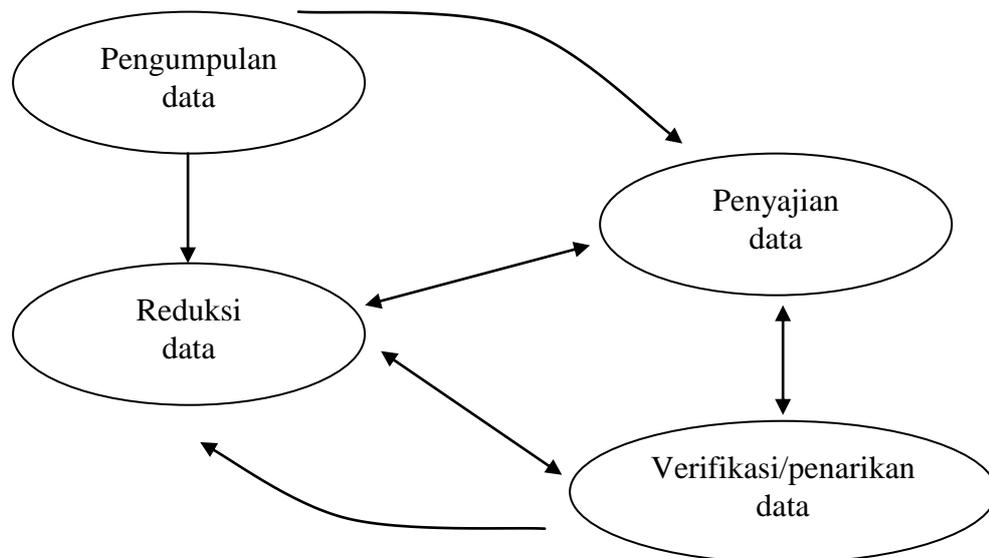
6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif¹⁵. Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata, perilaku atau tindakan yang dapat diobservasi. Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal. 108.

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 148

Analisis data model interaktif Miles dan Heuberman¹⁶



a. Tahap Pengumpulan Data

Dalam proses analisis interaktif, kegiatan pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagaimana tahap sebelumnya, dalam proses pengambilan data kualitatif dapat juga sekaligus dilakukan analisis data.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data harus melibatkan sisi aktor/informan, aktifitas, latar, atau konteks terjadi peristiwa.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dari lapangan.¹⁷

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 148.

¹⁷ *Ibid.*

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan kegiatan selanjutnya.

c. Displai Data

Penyajian data (displai data) diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dimaknai sebagai penarikan data yang telah ditampilkan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus yang negative.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hanya saja, kesimpulan yang dibuat bukan sebagai kesimpulan final. Kesimpulan

¹⁸ *Ibid*, hal. 151.

yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk temuan lebih mendalam bagi proses observasi dan wawancara di lapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan kesahihan data. Adapun teknik yang digunakan antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data yang telah terkumpul dan analisisnya dengan orang-orang yang dianggap memahami fokus penelitian yang dikaji. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan orang-orang yang memahami tentang pesan verbal dalam komunikasi interpersonal.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi diperlukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- 1) Dengan sumber (informan): melakukan pengecekan dan membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat benar-benar valid.
- 2) Dengan teori: sebagai penjelasan banding (*rival explanations*). Apakah teori yang digunakan sudah cocok atau belum. Lakukan konfirmasi dengan teori yang digunakan baik yang mendukung atau yang bertentangan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tinjauan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Meliputi: Kajian Pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian) dan Kajian Teoritik (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

BAB III PENYAJIAN DATA

Meliputi: Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian dan Deskripsi Data Penelitian

BAB IV ANALISIS DATA

Meliputi: Temuan Penelitian, dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

BAB V PENUTUP

Meliputi: Simpulan dan Rekomendasi